



**PENDAMPINGAN PEMAHAMAN MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
BERBASIS INTEGRASI NILAI-NILAI IPA BAGI SISWA DI MTS DARUL ULUM
PALANGKA RAYA**

M.Luqman Hakim, Gito Supriadi, Nor Khamsah

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

*Corresponding author E-mail: luqmanzm92@gmail.com

Abstract

DOI : 10.30605/biogenerasi.v10i4.7200

Accepted : 1 Oktober 2025 Approved : 6 November 2025 Published : 7 November 2025

Pendampingan pemahaman materi sejarah kebudayaan Islam berbasis integrasi nilai-nilai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MTs Darul Ulum Palangka Raya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kedua bidang tersebut melalui pendekatan integratif. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan aktif siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa 85% siswa mengalami peningkatan pemahaman materi, dengan 90% merasa lebih antusias dalam belajar. Siswa juga mampu mengaitkan penemuan ilmiah dengan konteks sejarah Islam, serta menunjukkan perubahan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan. Dukungan dari guru dan orang tua memperkuat keberhasilan program, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai IPA dalam pembelajaran SKI terbukti efektif dan direkomendasikan untuk diterapkan di sekolah lain.

Keywords : Integrasi, Pendekatan Integratif, dan Sejarah Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern menuntut pendekatan yang integratif dan kontekstual agar peserta didik mampu memahami materi secara holistik dan relevan dengan kehidupan nyata. Salah satu tantangan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah bagaimana mengaitkan nilai-nilai historis dan spiritual dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang lebih luas, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Aziz, 2025). Padahal, sejarah peradaban Islam telah memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang astronomi, kedokteran, fisika, dan biologi (Gina Nurvina Darise, 2024).

Pendidikan saat ini tidak cukup hanya menyampaikan materi secara terpisah antar mata pelajaran. Sebaliknya, dibutuhkan pendekatan integratif, yaitu menggabungkan berbagai disiplin ilmu agar siswa dapat melihat keterkaitan antar konsep. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih kontekstual, artinya materi yang diajarkan memiliki hubungan langsung dengan pengalaman hidup siswa dan tantangan dunia nyata (Ulil Amri, 2024).

Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pendekatan ini berarti tidak hanya membahas tokoh dan peristiwa sejarah, tetapi juga mengaitkannya dengan konsep-konsep IPA seperti sains, teknologi, dan lingkungan (Fauziyah, 2013). Misalnya, ketika membahas peradaban Islam di masa keemasan, siswa bisa diajak memahami bagaimana ilmuwan Muslim mengembangkan teori tentang gerak benda, sistem peredaran darah, atau teknik pengolahan air yang semuanya merupakan bagian dari IPA.

Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga memahami nilai-nilai ilmiah dan kontribusi Islam terhadap ilmu pengetahuan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan membentuk cara berpikir yang menyeluruh (holistik). Pendekatan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif (Nailimuna, 2025).

Pendekatan integratif ini juga sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong kolaborasi lintas mata pelajaran serta penguatan profil pelajar Pancasila (Tukang, 2023). Melalui penggabungan materi

SKI dan IPA, siswa tidak hanya diajak memahami sejarah peradaban Islam sebagai bagian dari identitas keagamaan, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya, pembahasan tentang sistem irigasi di peradaban Islam klasik dapat dikaitkan dengan konsep IPA tentang siklus air dan teknologi lingkungan. Demikian pula, kajian tentang observatorium Islam masa lalu dapat memperkaya pemahaman siswa tentang astronomi dan metode ilmiah (Nuril Fatimah, 2023).

Kegiatan pendampingan ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi, eksplorasi sumber belajar, dan refleksi nilai-nilai ilmiah dalam sejarah Islam. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu mengembangkan cara berpikir kritis, menghargai warisan keilmuan Islam, serta mengaitkan pembelajaran dengan tantangan dan kebutuhan zaman modern. Pendampingan ini juga menjadi sarana untuk memperkuat karakter ilmiah, spiritual, dan sosial siswa sebagai generasi penerus yang berdaya saing dan berakhlak mulia.

MTs Darul Ulum Palangka Raya sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai SKI dengan konsep-konsep IPA. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya wawasan siswa tentang tokoh-tokoh ilmuwan Muslim seperti Ibnu Sina, Al-Khawarizmi, dan Al-Biruni, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap warisan keilmuan Islam yang relevan dengan kurikulum IPA saat ini.

Kegiatan pendampingan ini selanjutnya di rencanakan untuk membantu siswa memahami materi SKI secara lebih mendalam melalui integrasi nilai-nilai IPA, baik dari sisi konsep maupun aplikasinya. Dengan metode pembelajaran kontekstual dan berbasis literasi saintifik, diharapkan siswa mampu mengaitkan sejarah kebudayaan Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan alam secara kritis dan reflektif. Pendampingan ini juga menjadi bagian dari upaya penguatan karakter ilmiah dan spiritual siswa dalam menghadapi tantangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) atau

Penelitian Tindakan Partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif seluruh pihak yang terhubung dalam proses pembelajaran, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan di MTs Darul Ulum Palangka Raya. Metode ini dipilih karena memungkinkan partisipasi langsung dari para peserta sebagai pelaku utama dalam kegiatan pendampingan pemahaman materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Melalui metode PAR, proses pembelajaran dilaksanakan dalam siklus berulang yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, sehingga memungkinkan terjadinya perbaikan dan penguatan pemahaman secara berkelanjutan (Abdul Rahmat, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Ulum Palangka Raya dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI dan guru mata pelajaran SKI yang terlibat langsung dalam kegiatan pendampingan. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang dan mengarahkan proses integrasi materi SKI dan IPA, sementara siswa berperan sebagai peserta aktif yang dibimbing untuk memahami keterkaitan antara sejarah peradaban Islam dan konsep-konsep ilmiah dalam IPA. Pendampingan ini juga diarahkan untuk membentuk karakter ilmiah dan spiritual siswa melalui eksplorasi nilai-nilai keislaman yang relevan dengan ilmu pengetahuan alam.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari pendampingan pemahaman materi sejarah kebudayaan Islam berbasis integrasi nilai-nilai IPA di MTs Darul Ulum Palangka Raya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap kedua bidang tersebut. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika diajak berdiskusi tentang berbagai topik, seperti perkembangan sains dan teknologi dalam sejarah Islam. Mereka mampu mengaitkan penemuan-penemuan ilmiah yang terjadi di era keemasan Islam dengan prinsip-prinsip dasar IPA, seperti konsep gravitasi, optik, dan kimia yang dikembangkan oleh para ilmuwan Muslim. Ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif tidak hanya membangun pengetahuan kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Selama proses pendampingan, siswa juga terlibat dalam proyek penelitian kecil yang mengharuskan mereka untuk mengeksplorasi hubungan antara sejarah kebudayaan Islam dan penemuan-penemuan ilmiah. Misalnya, ketika mempelajari karya Al-Khwarizmi, siswa tidak hanya belajar tentang algoritma tetapi juga bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa dapat melihat relevansi materi ajar dengan konteks modern, sehingga membuat pembelajaran terasa lebih hidup dan bermakna. Selain itu, mereka juga belajar untuk menghargai kontribusi ilmuwan Muslim terhadap perkembangan ilmu pengetahuan global.

Diskusi kelompok yang diadakan selama pendampingan juga memberikan dampak positif. Dalam kelompok, siswa saling berbagi pandangan dan pengetahuan, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Melalui diskusi ini, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, berargumentasi, dan menyampaikan ide secara jelas. Keterlibatan aktif dalam diskusi ini meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan umum dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya terbatas pada penguasaan materi, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang penting bagi perkembangan karakter siswa.

Siswa yang terlibat dalam program ini juga menunjukkan perubahan sikap yang positif. Mereka mulai menghargai pentingnya ilmu pengetahuan dalam konteks agama. Misalnya, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar IPA karena memahami bahwa ilmu pengetahuan dan agama tidak bertentangan, melainkan saling melengkapi. Ini menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi kedua bidang tersebut. Dengan meningkatnya kesadaran ini, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya religius, tetapi juga ilmiah dan kritis.

Selain itu, pendampingan ini juga mendapat dukungan positif dari guru dan orang tua. Guru melaporkan bahwa siswa yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan dalam sikap disiplin dan tanggung jawab. Mereka lebih siap menghadapi pelajaran dan lebih aktif dalam bertanya. Orang tua juga memberikan umpan balik bahwa anak-anak

mereka lebih sering berdiskusi tentang pelajaran yang mereka pelajari di sekolah, menunjukkan bahwa pembelajaran telah meluas ke dalam lingkungan rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif tidak hanya berdampak di sekolah, tetapi juga di kehidupan sehari-hari siswa.

Secara keseluruhan, hasil dari pendampingan ini mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai IPA dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Program ini di klasifikasikan sebagai berikut:

Peningkatan pemahaman siswa berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan bahwa 85% siswa mengalami peningkatan pemahaman materi, dengan rata-rata skor meningkat dari 65 menjadi 82 setelah mengikuti program pendampingan. Antusiasme dan keterlibatan berdasarkan survei kepuasan siswa menunjukkan bahwa 90% siswa merasa lebih antusias dalam pembelajaran. Dari 100 siswa yang disurvei, 75% di antaranya aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan mengajukan pertanyaan. Relevansi materi ajar dimana sebanyak 80% siswa mampu mengaitkan penemuan ilmiah, seperti konsep gravitas (dari karya Al-Biruni) dan optik (dari karya Al-Haitsam), dengan peristiwa dalam sejarah Islam, berdasarkan kuesioner yang diisi setelah pelajaran. Proyek penelitian kecil yang dibuat melalui proyek penelitian, 70% dari 50 siswa berhasil menyusun laporan yang mengaitkan sejarah kebudayaan Islam dengan penemuan ilmiah, dengan kualitas laporan dinilai oleh guru mencapai rata-rata 4,5 dari skala 5.

Observasi kelas menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal siswa meningkat, dengan 65% siswa lebih percaya diri dalam berargumen dan berkomunikasi di depan kelas, terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi. Kemudian 78% siswa melaporkan bahwa mereka menjadi lebih menghargai ilmu pengetahuan setelah memahami keterkaitannya dengan ajaran agama. Hal ini tercermin dalam umpan balik yang diberikan di akhir program, di mana 85% siswa menunjukkan perubahan sikap positif.

Adapun data dari dukungan orang tua dimana 90% guru melaporkan bahwa siswa yang terlibat dalam program menunjukkan peningkatan disiplin dan tanggung jawab. Survei orang tua menunjukkan bahwa 85% dari

60 orang tua mengamati perubahan positif dalam perilaku anak di rumah, termasuk lebih aktif dalam belajar.

Lingkungan belajar yang harmonis diukur melalui kuesioner, 88% siswa merasa bahwa suasana belajar di kelas menjadi lebih harmonis dan kolaboratif setelah menerapkan pendekatan integratif. Rata-rata skor untuk suasana kelas meningkat dari 3,2 menjadi 4,0 pada skala 5.

Adapun keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari didapatkan data 80% siswa menyatakan bahwa mereka sering mendiskusikan materi yang dipelajari di sekolah dengan keluarga mereka. Dari 100 siswa, 70% melaporkan bahwa mereka melakukan ini setidaknya sekali seminggu. Terakhir diharapkan program ini dapat diterapkan di minimal 5 sekolah lain dalam tahun ajaran mendatang, dengan tujuan mencapai 500 siswa yang mendapatkan manfaat dari pendekatan integratif ini. Pengukuran dampak akan dilakukan setiap semester untuk memastikan efektivitas program

SIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan pemahaman materi sejarah kebudayaan Islam berbasis integrasi nilai-nilai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MTs Darul Ulum Palangka Raya menunjukkan hasil yang sangat positif. Melalui pendekatan integratif, siswa tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi SKI, tetapi juga mengaitkan penemuan ilmiah dengan konteks sejarah Islam. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% siswa mengalami peningkatan pemahaman, dengan banyak dari mereka merasa lebih antusias dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif siswa, serta meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya ilmu pengetahuan dalam konteks agama. Selain itu, dukungan dari guru dan orang tua juga memperkuat keberhasilan program ini, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan kolaboratif.

Dari hasil survei dan observasi, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai IPA ke dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam memberikan dampak yang signifikan, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, program ini direkomendasikan untuk diterapkan di lebih banyak sekolah, dengan tujuan untuk memperluas

manfaat pendidikan yang holistik dan relevan dalam konteks zaman modern. Pengukuran dampak yang berkelanjutan akan memastikan keberlanjutan dan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rahmat, M. M. (2020). Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Ilmu Informal*, 62-71.
- Aziz, T. A. (2025). Strategi Pembelajaran Berdefeririansi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam DI MAN Ende Kab Ende Provinsi NTT. *Jurnal Islamic Education*, 337-349.
- Fauziyah, N. (2013). Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan Di MAN Tempel Sleman. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 99-108.
- Gina Nurvina Darise, N. M. (2024). Pendampingan Penggunaan Media Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Solusi Mengatasi Kebosanan Siswa Dalam Pembelajaran SKI . *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 58-67.
- Nailimuna, L. (2025). Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Islam*, 549-563.
- Nuril Fatihah, W. A. (2023). Analisis Kesiapan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran SKI si MIN 4 Ponorogo. *Jurnal Islamic Pedogagia*, 54-63.
- Tukang, S. (2023). Penge,bangan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam SKI Berbasis Digital Di MIS LAiwui Obi. *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuaqn*, 209-219.
- Ulil Amri, M. F. (2024). Pendampingan Pemahaman Materi Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI Ma'arif Ponorogo. *Jurnal UIN Ponorogo*, 75-80.